

EFEKTIVITAS PELATIHAN KARUNIA ROH ALLAH (PEKA) DALAM PEMBERDAYAAN SEMBILAN KARUNIA ROH ALLAH

Syekina Winniel Harun; Chandra Kirana Luhur; Wahyudi Sri Wijayanto

(Mahasiswa Prodi S1 Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega: syenawin@gmail.com;
Dosen Sekolah Tinggi Teologi Alfa Omega: chandra@sttkao.ac.id; wahyuwijayantolj@gmail.com)

Abstract

Researchers suspect that the effectiveness of Pelatihan Karunia Roh Allah (PEKA) in empowering the nine gifts of God's Spirit on GBI Sukawarna Gedebage church workers is less effective based on observations and interviews. This research aims to determine the level of effectiveness of PEKA in empowering the nine gifts of God's Spirit on GBI Sukawarna Gedebage church workers using descriptive quantitative. Based on the hypothesis test obtained a level of effectiveness of PEKA in empowering the nine gifts of God's Spirit on GBI Sukawarna Gedebage Branch churchmen is in the very good category, which is 84%.

Key Word: effectiveness, training, empowering, gift of Spirit

A. PENDAHULUAN

Apapun yang Allah berikan kepada orang-orang percaya adalah hal yang penting termasuk sembilan karunia Roh Allah yang istimewa, yang dianugerahkan kepada masing-masing orang percaya menurut kehendak-Nya supaya mereka diperlengkapi untuk melayani.¹ Namun, pemberdayaan karunia-karunia ini tidak sempurna, sebab orang yang memberdayakan karunia tersebut memiliki kekurangan, sehingga kesalahan-kesalahan pun dapat terjadi.² Kesalahan ini seringkali didapati dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah yang dilakukan oleh pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage meskipun sudah mendapat pengajaran dan pelatihan karunia dari Pelatihan Karunia Roh Allah (PEKA).

Dalam pelatihan ini para peserta, yaitu pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage, diberikan pengertian tentang apa itu sembilan karunia Roh Allah, baik karunia-karunia secara keseluruhan maupun masing-masing karunia secara terperinci. Pelatihan ini juga mengarahkan para peserta untuk menemukan karunia-karunia yang mereka miliki dan para peserta dikelompokkan sesuai dengan karunia yang mereka miliki. Setelah itu, dilakukan penjelasan sembilan karunia satu persatu dan diikuti dengan praktik-praktik yang sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Namun demikian, para pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage masih melakukan kesalahan dalam memberdayakan karunia yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas PEKA dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage. Penelitian ini dapat memberikan evaluasi Pelatihan Karunia Roh Allah

¹Willard Cantelon, *Baptisan Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2020), 24.

²Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur* (Waverly: Zion Christian Publishers, 2005).

(PEKA) dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja untuk pimpinan GBI Sukawarna cabang Gedebage dan kepada pembuat program PEKA.

Karunia Roh Allah merupakan pemberian secara berkelanjutan yang dilakukan oleh Allah³ dan fungsi yang benar dari karunia-karunia itu sendiri adalah untuk digunakan bagi kepentingan orang lain, terkhusus dalam hal melayani satu sama lain.⁴ Dengan pemberdayaan karunia Roh Allah seseorang juga dapat mengembangkan dan memaksimalkan pelayanannya dalam melayani Tuhan.⁵ Selain itu, pemberdayaan karunia-karunia Roh Allah juga mempunyai dua tujuan vital lain dalam kehidupan jemaat, yaitu untuk memperkuat persekutuan jemaat dan memperluas kesaksian serta pelayanan jemaat.⁶ Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa karunia Roh Allah sangat perlu untuk diberdayakan oleh setiap jemaat yang ada.

Karunia merupakan sarana yang diberikan Allah kepada Tubuh Kristus yaitu gereja untuk melakukan pekerjaan pelayanan.⁷ Ketika orang percaya memberdayakan karunia-karunia Roh Allah maka kuasa Allah akan bekerja karena pemberdayaan karunia-karunia Roh Allah merupakan ungkapan kuasa dan kehadiran Allah dalam hidup setiap orang percaya serta menjadi bukti pekerjaan Allah dalam diri setiap orang percaya yang mampu mengubah kehidupan mereka secara pribadi.⁸ Pemanfaatan karunia-karunia Roh Allah merupakan prinsip yang penting dari orientasi pendayagunaan sumber daya manusia gereja lokal. Untuk itu, pemimpin perlu berupaya untuk memberdayakan secara maksimal sehingga orang percaya dapat menemukan dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja dengan memanfaatkan setiap karunia Roh Allah yang ada pada mereka.⁹ Upaya ini telah dilakukan oleh pemimpin GBI Sukawarna cabang Gedebage di mana gembala telah mengupayakan para pengerja untuk memberdayakan sembilan karunia Roh Allah dengan cara melatih para pengerja yang ada dalam persekutuan doa yang mereka lakukan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan karunia Roh Allah (PEKA).

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis

³David Lim, *Spiritual Gifts* (Malang: Gandum Mas, 2005), 68.

⁴Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2019), 36-37.

⁵Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 31.

⁶Donald Bridge dan David Phypers, *Karunia-Karunia Roh Dan Jemaat*, 18.

⁷Christina Ang dan Paul Ang, *Charisma: Memberdayakan Karunia-Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 4.

⁸Alice Matthews, *Wanita Yang Dibentuk Allah*, ter. Ida Budipranoto (Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2013) 160-161.

⁹Welly Octavianus Mawa, "Strategi Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Gereja Lokal," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2020): 90.

mengenai apa yang ingin diketahui dengan proses pengukuran sebagai bagian utama dalam penelitian ini.¹⁰ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yaitu berlangsung pada saat ini atau saat yang telah lalu.¹¹ Penelitian dilanjutkan dengan membahas mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage yang berjumlah tiga puluh orang.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan uji coba untuk dapat sampai pada instrumen yang valid. Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹² Selanjutnya dilakukan tahap analisis deskriptif data. Pada penelitian ini deskripsi data memberikan sebuah gambaran mengenai variabel penelitian yang terdiri dari perhitungan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, simpangan baku, rentangan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai total, frekuensi dan histogram deskripsi setiap butir dan kecenderungan setiap variabel. Lebih lanjut, dilakukan tahap uji persyarat analisis dan tahap terakhir yaitu dengan melakukan perhitungan uji hipotesis.

Adapun butir pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sebagai berikut:

1. Definisi dan Fungsi Karunia Roh Allah butir item nomor 1.
2. Tujuan Pemberdayaan Karunia Roh Allah butir item nomor 2, 3 dan 4.
3. Pemberdayaan Karunia Roh Allah Pada Pengerja Gereja Bethel Indonesia (GBI) Sukawarna Cabang Gedebage butir item nomor 5, 6 & 7.
4. Definisi PEKA butir item nomor 8, 9 dan 10.
5. Tahap PEKA butir item nomor 11, 12, 13 dan 14.
6. Manfaat dan Tujuan PEKA butir item nomor 15, 16 dan 17.
7. Implementasi PEKA butir item nomor 18, 19 dan 20.
8. Kendala PEKA butir item nomor 21.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian PEKA

a. Definisi PEKA

Rasul Paulus menuliskan tentang sembilan karunia Roh Allah dalam suratnya kepada jemaat di Korintus. Karunia-karunia tersebut sangat penting untuk dipahami, dimengerti dan

¹⁰Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020, 11).

¹¹Gidion, *Research Methodology* (Semarang: KAO Press, 2018), 16.

¹²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 75.

diaktifkan sesuai dengan tuntunan-Nya. Sembilan karunia Roh Allah itu adalah hikmat, pengetahuan, iman, kesembuhan, mukjizat, bernubuat, membedakan roh, berbahasa roh dan menafsirkan bahasa roh.¹³

b. Tahap PEKA

Langkah pertama yang harus para pengerja ambil saat melatih sembilan karunia Roh Allah adalah menerima karunia-karunia rohani sebagai pemberian Allah bagi kepentingan umat-Nya.¹⁴ Setelah menerima karunia Roh Allah, masing-masing pengerja perlu untuk mengenal karunianya. Selanjutnya, mengelompokkan para pengerja berdasarkan karunia yang sama dan mempertajam karunia-karunia tersebut dengan mengikuti PEKA.¹⁵ Berikut merupakan pelatihan yang dapat dilakukan:

1) Karunia Berkata-kata dengan Pengetahuan

Karunia berkata-kata dengan pengetahuan adalah pernyataan supernatural oleh Roh Kudus yang memberikan informasi dan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh melalui pemikiran natural.¹⁶ Orang yang memiliki karunia berkata-kata dengan pengetahuan dapat dengan tiba-tiba menyampaikan sesuatu yang dia sendiri tidak mengerti sebelumnya tetapi hal yang disampaikan merupakan hal yang tepat.¹⁷

2) Karunia Berkata-kata dengan Hikmat

Karunia berkata-kata dengan hikmat adalah impartasi supernatural untuk menerima pikiran dan hikmat Allah untuk menyelesaikan satu masalah khusus.¹⁸ Ada tahap pelatihan agar karunia yang ada dapat bekerja. Pertama, kata-kata hikmat datang secara spontan dan tidak dipikirkan terlebih dulu sehingga perlu belajar untuk memercayai Allah pada saat kebutuhan itu muncul. Kedua, Allah akan memberi pada saat kebutuhan itu muncul. Pada saat yang tepat, Roh Kudus menghidupkan pikiran dan kata-kata hikmat akan mengalir dengan indah. Ketiga, kata-kata hikmat ini tidak dapat bekerja apabila orang yang memiliki karunia ini khawatir. Orang tersebut harus tenang dan percaya kepada Allah yang memberdayakannya.¹⁹

¹³M. Sudhi Dharma, *The New Concept of New Born Christian* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 48.

¹⁴Alice Matthews, *Wanita Yang Dibentuk Allah*, 160.

¹⁵Stimson Hutagalung, *Musik Dan Ibadah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 97.

¹⁶Paul Ang dan Christina Ang, *Charisma: Memberdayakan Karunia-Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan*, 9.

¹⁷Jekoi Silitonga, *Gereja Imitasi* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 194.

¹⁸Paul Ang dan Christina Ang, *Charisma: Memberdayakan Karunia-Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan*, 23-24.

¹⁹*Ibid.*, 17.

3) Karunia Membedakan Berbagai macam Roh

Membedakan berbagai macam roh adalah kemampuan yang diberikan Roh Kudus untuk membedakan dan mengetahui dunia roh.²⁰ Dari kemampuan untuk membedakan roh, karunia ini dapat bekerja pada berbagai tingkat. Hal yang paling nyata adalah kemampuan untuk mengetahui apakah perilaku yang kelihatan baik itu sesungguhnya adalah pekerjaan Iblis. Tingkat lainnya adalah melihat apakah sesuatu yang dilakukan seorang saudara Kristen timbul dari maksud hati yang saleh atau dari maksud hati yang duniawi. Tingkat ketiga melibatkan kemampuan adikodrati untuk membedakan kebenaran dari kesalahan meskipun alasannya baik.²¹

4) Karunia Iman

Karunia Iman didefinisikan sebagai karunia supernatural untuk menerima mukjizat.²² Karunia iman akan menolong orang yang memilikinya untuk menerima kuasa Allah yang akan menggenapi pekerjaan Allah dan memperoleh jawaban atas permintaan doanya.²³ Karunia iman ini juga merupakan anugerah iman yang khusus. Dengan karunia ini seseorang sedang bertindak dengan kehendak Allah bukan kehendaknya sendiri sehingga yang menjadi tujuan iman adalah untuk melaksanakan perintah Allah dan apa yang Ia kehendaki untuk mereka lakukan.²⁴

5) Karunia untuk Menyembuhkan

Karunia untuk menyembuhkan adalah manifestasi dari Roh Kudus yang melepaskan kesembuhan sempurna dan kilat kepada manusia.²⁵ Ada beberapa tahap pelatihan yang efektif agar karunia ini dapat bekerja. Pertama, harus diurapi oleh Roh Kudus. Kedua, harus bergerak dengan belas kasih Yesus untuk menyembuhkan orang sakit dan membebaskan orang-orang tertawan (Mat. 9:35-36). Ketiga, dibutuhkan iman seperti kasus panglima yang meminta Yesus mengucapkan sepatah kata untuk menyembuhkan (Mat. 8:5-10).²⁶

6) Karunia Kuasa untuk Mengadakan Mukjizat

Karunia untuk mengadakan mukjizat adalah kemampuan supernatural yang Allah berikan untuk melakukan sesuatu dari kuasa Allah yang mengubah, menghentikan atau menggantikan hukum alam.²⁷ Karunia mengadakan mukjizat ini biasanya bermanifestasi melalui mendengarkan dengan iman yang mendatangkan ketaatan. Allah sudah berbicara kepada orang yang akan dipakai untuk melakukan mukjizat tentang mukjizat yang akan terjadi. Misalnya, Allah sudah berbicara

²⁰Paul Ang dan Christina Ang, 35.

²¹C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1987), 104-105.

²²Paul Ang dan Christina Ang, 55.

²³J. Wesley Brill, *Tafsir Surat Korintus Pertama* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 247.

²⁴Craig S. Keener, *Gift And Giver: Mengenal Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*, Ter. Helda Siahaan dan Nancy Pingkan Poyoh (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 160.

²⁵Paul Ang dan Christina Ang, 67.

²⁶*Ibid.*, 72-73.

²⁷*Ibid.*, 83.

kepada Elia sebelum ia menurunkan api dari langit (I Raj. 18:36). Allah juga menyuruh Yosua berbaris mengelilingi Yerikho sebelum mukjizat itu terjadi.²⁸

7) Karunia Berkata-kata dengan Bahasa Roh

Karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh adalah karunia yang diberikan oleh Roh Kudus kepada orang percaya untuk orang tersebut dapat berbicara secara supernatural dalam bahasa yang tidak dikenal. Karunia berkata-kata dengan bahasa roh adalah pesan yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Oleh karena pesan itu disampaikan dalam bahasa yang tidak dikenal maka perlu ditafsirkan dengan karunia untuk menafsirkan bahasa roh. Tujuan utamanya adalah untuk membangun orang-orang yang hadir dalam ibadah. Karunia ini diarahkan dan dimanifestasikan sesuai dengan kehendak Roh Kudus. Karunia ini dipraktikkan dalam pertemuan umum.²⁹

8) Karunia untuk Menafsirkan Bahasa Roh

Orang yang menafsirkan bahasa roh tidak mengerti bahasa roh itu tetapi menerima penafsirannya sebagai pesan dari Roh Kudus. Penafsiran yang dimaksud adalah menjelaskan makna atau inti suatu kata, frasa, atau kalimat dengan tepat seperti apa adanya untuk mengungkapkan pikiran Tuhan dengan jelas dan sederhana agar dapat dimengerti oleh orang-orang. Penafsiran pesan dalam bahasa roh dapat lebih panjang daripada pesan dalam bahasa roh. Sebaliknya, kadang-kadang hanya inti dari pesan itu saja yang diberikan, sehingga membuat penafsiran pesan lebih pendek daripada pesan yang ada dalam bahasa rohnya.³⁰

9) Karunia untuk Bernubuat

Karunia bernubuat adalah kemampuan yang diberikan kepada orang percaya untuk menyampaikan pikiran, nasihat dan kehendak Allah.³¹ Manifestasi karunia bernubuat biasanya mengalir dari pengetahuan Alkitab yang dalam. Seperti yang dijanjikan oleh Yesus dalam Injil Yohanes di mana Roh Kudus akan mengingatkan orang percaya akan apa yang ia pelajari mengenai firman-Nya. Sehingga jika seseorang ingin Roh Kudus bekerja dengan karunia ini dalam dirinya maka sudah semestinya firman itu sudah ada dalam pemikirannya.³²

²⁸Paul Ang dan Christina Ang, 93.

²⁹Ibid., 101.

³⁰Ibid., 112-113.

³¹Ibid., 249.

³²Marva J. Dawn, *Truly The Community* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 115.

c. Manfaat dan Tujuan PEKA

Sang Pemberi karunia-karunia mementingkan pelatihan karunia untuk memperlengkapi pelayanan yang dilakukan umat-Nya.³³ Oleh sebab itu, PEKA sangat bermanfaat bagi orang percaya karena dapat mengembangkan karunia itu sendiri dan mengembangkan komunitas.³⁴ Selain itu, orang-orang yang melakukan pelatihan karunia-karunia Roh Allah secara terus-menerus juga akan memiliki kepekaan terhadap Roh Allah dalam pelayanan yang mereka lakukan. Mereka juga akan semakin dimampukan untuk memberdayakan karunia-karunia Roh Allah yang dapat membangun tubuh Kristus serta memberi semangat kepada orang-orang yang lelah.³⁵

2. Implementasi PEKA

a. Efektivitas PEKA

Keefektifan dalam PEKA hanya akan terwujud jika orang percaya mau untuk tetap melatih karunia yang telah Allah berikan dan terus belajar tentang nilai-nilai yang baik melalui interaksi bersama orang-orang percaya lainnya yang memiliki karunia, keterampilan dan kekuatan yang beragam. Dalam hal pelatihan, kelompok besar memiliki perangkat keterampilan yang lebih luas serta cenderung lebih efektif dan efisien daripada kelompok kecil sebab, kemungkinan dan kesempatannya lebih besar untuk mendapatkan orang-orang yang dibutuhkan dalam berinteraksi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.³⁶

b. Kendala PEKA

PEKA memang memiliki banyak manfaat, baik dalam komunitas gerejawi maupun dalam komunitas non-gerejawi lainnya. Namun, ada sisi negatif dari pelatihan ini yang dapat menjadi sumber keresahan, pokok perdebatan dan pertikaian.³⁷ Hal negatif lain adalah bahwa banyak orang percaya terlalu sibuk dengan banyak hal dalam hidup mereka sehingga mereka tidak bisa melatih karunia-karunia yang mereka miliki. Bahkan meskipun suara Roh Kudus terdengar dengan jelas di dalam hati mereka, mereka sering berusaha untuk merasionalkan hal itu dan kemudian, mereka terheran-heran dengan kenyataan mengapa Allah tidak pernah memberdayakan mereka dengan karunia-karunia-Nya.³⁸

³³Timo Nuban I. Ebenhaizer, *Aku Memahami Yang Aku Imani* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 77.

³⁴Ibid., 77.

³⁵Freddy Siagian, "Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 10.

³⁶Bobby Harrington dan Alex Absalom, *Discipleship That Fits* (Yogyakarta: Katalis, 2018), 133.

³⁷Timo Nuban I. Ebenhaizer, *Aku Memahami Yang Aku Imani*.

³⁸Simon Chan, *Spiritual Theology II* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 47.

3. Pembahasan Per-Item

Kesimpulan analisis per-item dari pernyataan di angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Item Pernyataan	Jumlah Responden
Definisi dan Fungsi Karunia Roh Allah		
1	Saya percaya bahwa hanya orang percaya yang dapat menerima karunia Roh Allah	24 atau 80% responden menyatakan setuju
Tujuan Pemberdayaan Karunia Roh Allah		
2	Pemberdayaan karunia Roh Allah yang saya lakukan dapat mengembangkan dan memaksimalkan pelayanan saya dalam melayani Tuhan	27 atau 90% responden menyatakan setuju
3	Saya percaya bahwa karunia Roh Allah adalah untuk memperlengkapi orang percaya di dalam pelayanannya	29 atau 96,7% responden menyatakan setuju
4	Saya percaya bahwa karunia-karunia juga dapat menjadi kesaksian dalam pelayanan jemaat	29 atau 96,7% responden menyatakan setuju
Pemberdayaan Karunia Roh Allah Pada Pengerja Gereja Bethel Indonesia (GBI) Sukawarna Cabang Gedebage		
5	Saya percaya bahwa setiap pelayanan dapat dipertajam melalui pemberdayaan karunia Roh Allah pada pengerja	27 atau 90% responden menyatakan setuju
6	Pemberdayaan karunia Roh Allah merupakan ungkapan dari kuasa dan kehadiran Allah	26 atau 86,7% responden menyatakan setuju
7	Pemimpin gereja sudah berupaya memberdayakan pengerja secara maksimal melalui pelayanan pemberdayaan karunia Roh Allah	24 atau 80% responden menyatakan setuju
Definisi PEKA		
8	Saya percaya bahwa pelatihan sembilan karunia Roh Allah adalah untuk memperlengkapi orang percaya	27 atau 90% responden menyatakan setuju
9	Saya mampu memanifestasikan sembilan	20 atau 66,6% responden menyatakan setuju

	karunia Roh Allah yang diberikan Allah kepada orang percaya melalui pelatihan secara rutin	
10	Saya percaya bahwa melalui pelatihan karunia kuasa maka Roh Kudus memberi pernyataan atau manifestasi kepada orang percaya	26 atau 86,6% responden menyatakan setuju
Tahap PEKA		
11	Saya telah menerima salah satu karunia dari kesembilan karunia Roh Allah melalui pelatihan yang konsisten	25 atau 83,3% responden menyatakan setuju
12	Dalam tahap sekarang ini, saya telah dapat mengenal karunia yang saya miliki saat ini	27 atau 90% responden menyatakan setuju
13	Saya telah dikelompokkan bersama orang-orang yang memiliki karunia yang sama	21 atau 70% responden menyatakan setuju
14	Karunia dapat dipertajam lewat pelatihan sembilan karunia Roh Allah bersama kelompok	24 atau 80% responden menyatakan setuju
Manfaat Dan Tujuan PEKA		
15	Pelatihan sembilan karunia Roh Allah telah memaksimalkan saya dalam melakukan pelayanan	27 atau 90% responden menyatakan setuju
16	Pelatihan sembilan karunia Roh Allah memotivasi saya untuk melayani dengan kompetensi yang telah Allah berikan kepada saya secara efektif dan efisien	27 atau 90% responden menyatakan setuju
17	Melakukan pelatihan sembilan karunia Roh Allah membuat pemberdayaan karunia-karunia Roh Allah yang saya lakukan semakin disempurnakan	27 atau 90% responden menyatakan setuju
Implementasi PEKA		
18	Pelatihan sembilan karunia Roh Allah	27 atau 90% responden menyatakan setuju

	akan menjadi pelatihan yang efektif jika saya melakukannya secara konsisten	
19	Saya mampu mempraktikkan sembilan karunia Roh Allah di dalam pelayanan saya	15 atau 50% responden menyatakan setuju
20	Saya memiliki inisiatif sendiri dalam memberdayakan karunia yang saya miliki	20 atau 66,7% responden menyatakan setuju
Kendala PEKA		
21	Saya merasakan bahwa karunia yang saya miliki tidak mudah untuk melatihnya secara rutin karena adanya banyak kesibukan	17 atau 56,7% responden menyatakan setuju

Tabel 1. Kesimpulan Analisis Angket

4. Pembahasan Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan perbandingan μ_0 dengan rata-rata empiris. Nilai variabel efektivitas PEKA dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage didapatkan dengan cara skor empiris dibagi dengan skor ideal dikali 100%. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

$$\mu_0 = (\text{Nilai Hipotesis}) \times (\text{Mean Skor Ideal})$$

Keterangan:

$$\text{Nilai hipotesis} = 60\%$$

$$\text{Mean skor ideal} = (\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{Jumlah item variabel}) \times$$

$$(\text{jumlah responden}): N$$

$$= (5 \times 21 \times 30) : 30$$

$$= 3.150 : 30$$

$$= 105$$

$$\mu_0 = (\text{Nilai yang dihipotesiskan}) \times (\text{Mean skor ideal})$$

$$= 60\% \times 105$$

$$= 63$$

Jadi, nilai hipotesis variabel efektivitas PEKA dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage adalah 60% atau 63.

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata empiris dengan hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata empiris = Jumlah Data : Responden

Nilai rata-rata empiris = 2637 : 30

= 87,9

Perbandingan nilai μ_0 (60%) atau sama dengan nilai rata-rata empiris (63), sedangkan *mean* skor empiris adalah (87,9). Diketahui bahwa nilai hipotesis μ_0 atau sama dengan 63 tidak sama dengan nilai skor empiris yaitu 87,9 atau nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis. Jadi hipotesis yang berbunyi diduga tingkat efektivitas PEKA dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage dalam kategori kurang dari 60% dari nilai maksimum tidak diterima. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas PEKA dalam pemberdayaan 9 karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Harga \% Variabel X} = \frac{\sum \text{Skor Empiris}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor empiris = skor total data variabel = 2637

Total skor ideal = (skor tertinggi tiap item) $\times$ (jumlah item variabel) $\times$ (jumlah responden)
= 5 $\times$ 21 $\times$ 30
= 3.150

Harga % Variabel X = (2637:3150) $\times$ 100%
= 84%

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai persentase efektivitas PEKA dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage adalah 84% dan nilai ini diinterpretasikan dengan tabel interpretasi hipotesis di bawah ini:

Persentase	Makna
0-20	Sangat Tidak Baik
21-40	Tidak Baik
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Tabel 2. Pedoman untuk Interpretasi makna persentase deskriptif

D. KESIMPULAN

Melalui analisis data per-item didapati bahwa sebanyak lima item memiliki penerapan kurang maksimal ($\leq 80\%$), yaitu item nomor 9, 13, 19, 20 dan 21. Hipotesis yang berbunyi diduga tingkat efektivitas PEKA dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage dalam kategori kurang dari 60% dari nilai maksimum tidak diterima. Nilai persentase efektivitas PEKA dalam pemberdayaan sembilan karunia Roh Allah pada pengerja GBI Sukawarna cabang Gedebage adalah 84% yang berada dalam makna yang sangat baik yaitu (81-100).

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Paul, and Christina Ang. *Charisma: Memberdayakan Karunia-Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Bailey, Brian J. *Roh Kudus Sang Penghibur*. Zion Christian Publishers, 2020.
- Bridge, Donald, and David Phypers. *Karunia-Karunia Roh Dan Jemaat*. Bandung: Penerbit Kalam hidup, 1973.
- Brill, J. Wesley. *Tafsir Surat Korintus Pertama*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Cantelon, Willard. *Baptisan Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Chan, Simon. *Spiritual Theology II*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Dawn, Marva J. *Truly The Community*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Dharma, M. Sudhi. *The New Concept of New Born Christian*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Gidion. *Research Methodology*. Semarang: KAO Press, 2018.
- Horton, Stanley M. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 2019.
- I. Ebenhaizer, Timo Nuban. *Aku Memahami Yang Aku Imani*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Keener, Craig S. *Gift And Giver: Mengenali Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*. Edited by Ter. Helda Siahaan and Nancy Pingkan Poyoh. Jakarta: Literatur Perkantas, 2015.
- Lim, David. *Spiritual Gifts*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Matthews, Alice. *Wanita Yang Dibentuk Allah*. Edited by Ida Budipranoto. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2013.
- Mawa, Welly Octavianus. "Strategi Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Gereja Lokal." *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2020): 77–94.
- Siagian, Freddy. "Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 10.
- Silitonga, Jekoi. *Gereja Imitasi*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wagner, C. Peter. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1987.